

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat

Factors That Affect Farmer's Income Milkfish Fish Pond (Chanos chanos) In Sungai Mas Hamlet, Sebatuan Village Pemangkat Sub-District

Pezi¹, Uray Januarydy¹, Uray Dian Novita^{1*}

¹Politeknik Negeri Sambas

Info Artikel:

Diterima : Januari 2021
Disetujui : Maret 2021
Dipublikasi : Maret 2021

Kata Kunci:

Luas Lahan, Modal,
Pendapatan, Tenaga Kerja

Keywords:

Capital, Income, Labor,
Land Area

*Korespondensi:

diannovi.281182@yahoo.com



Copyright © 2021 The Author(s)
<http://ojs.politesa.ac.id/index.php/nekton>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha tambak Ikan Bandeng dalam sekali produksi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh, data yang digunakan data primer dan sekunder. Terdapat 45 sampel dalam penelitian ini kemudian di olah dengan menggunakan SPSS 25 dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan terbesar petani tambak yang ada di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan dalam sekali produksi adalah Rp.46.781.493 dan yang terkecil adalah Rp. 4.553.160 dan berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, luas lahan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat.

Abstract. This research aims to find out how much the business revenue Pond milk fish in a single production and know the factors that affect the income of farmers Pond milk fish in hamlet Sungai Mas village Sebatuan Pemangkat District. This research uses quantitative descriptive research methods because the implementation includes data, analysis, and interachievements about the meaning of data obtained, data used primary and secondary data. There were 45 samples in this study then in the use of SPSS 25 and in analysis using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research shows the largest income of farmers in the Hamlet Sungai Mas, Sebatuan village in once production is Rp. 46.781.493 and the smallest is Rp. 4.553.160. and based on the results of SPSS showed that the variable labor, land area and capital is positive and significant to the income of farmers Pond milk fish in Hamlet Sungai Mas, Sebatuan village, District Pemangkat.

PENDAHULUAN

Permintaan hasil perikanan yang tinggi ternyata tidak hanya berasal dari perikanan tangkap, tetapi perikanan budidaya juga mengalami hal yang sama. Budidaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara optimal salah satunya adalah budidaya Ikan Bandeng. Produksi Ikan Bandeng nasional mencapai 621.393 ton atau meningkat 10,4 persen per tahun dibanding 2010 yang hanya 421.757 ton (Anggara 2015). Pada Tahun 2012 jumlah produksi perikanan budidaya dengan usaha tambak di air payau mencapai 1,79 juta ton (BPS 2014).

Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya. Selain mendukung ketahanan pangan dan gizi, usaha budidaya Ikan Bandeng dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya skala kecil dan menengah, karena Ikan Bandeng bibitnya mudah di dapat, pembudidayaannya tidak terlalu sulit, dan banyak peminatnya karena harganya yang terjangkau dan rasanya yang enak. Budidaya Ikan Bandeng banyak diproduksi di Kalimantan Barat, salah satunya di Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Desa Sebatuan merupakan salah satu penghasil produksi Ikan Bandeng terbesar di Kecamatan Pemangkat dengan luas lahan produksi 654,327 Ha dengan hasil panen sebesar 123,073 kg/produksi (Dinas Kelautan, Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Sambas 2017).

Dusun Sungai Mas merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat. Pada umumnya petani tambak di Dusun Sungai Mas mengelola tambak mereka secara tradisional. Modal yang digunakan berasal dari berbagai sumber baik modal sendiri, kredit, bantuan pemerintah atau pengusaha tambak. Banyaknya tenaga kerja yang dipakai tergantung dari luas lahan tambak yang dimiliki, sehingga akan menentukan tingkat pendapatan dari petani tambak.

Tujuan usaha tambak pada umumnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil produksi atau output dikurangi dengan biaya atau input produksi dalam usaha tambak. Penerimaan yaitu jumlah hasil produksi atau output yang diperoleh petani tambak dikalikan dengan harga penjualan dari hasil produksi. Produksi dapat dipengaruhi oleh produktivitas, dimana produktivitas itu merupakan suatu perbandingan dari hasil produksi (output) yang dicapai oleh petani tambak dengan seluruh input yang digunakan dalam faktor produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha tambak Ikan Bandeng dalam sekali produksi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari – Juli 2020. Lokasi penelitian tersaji pada Gambar 1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling dimana populasi dalam penelitian ini berjumlah 82 orang yang terbagi

menjadi 6 kelompok sehingga jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer (hasil wawancara dan kuesioner) dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari analisis total penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan. Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel terikat (pendapatan) sedangkan variabel bebas (luas lahan, modal, dan tenaga kerja). Rumus persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau response

X = Variabel bebas atau predictor

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error term

Menurut Ghozali (2006) dalam Takbir (2017) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terkait (Y) secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,1$), dengan rumus :

$$Thitung = \frac{Bi}{se}$$

Diketahui :

b_i = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Bebas (X)

Se = Standar Error Masing-Masing Variabel Bebas (X)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (α) > 0,1, maka secara sendiri-sendiri variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai signifikan (α) < 0,1, maka secara sendiri-sendiri variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Tambak Ikan Bandeng

a. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak akan habis digunakan dalam sekali proses produksi. Adapun jumlah modal tetap yang dikeluarkan oleh petani tambak

yang ada di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Tetap

Modal Tetap (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
4.500.000 – 6.999.000	9	20%
7.000.000 – 9.499.000	20	44,5%
9.500.000 – 11.999.000	8	17,8%
12.000.000 – 14.449.000	5	11,1%
14.500.000 – 16.999.000	1	2,2%
17.000.000 – 19.449.000	1	2,2%
19.500.000 – 21.999.000	1	2,2%
Jumlah	45	100%

Modal tetap ini digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti untuk menyewa alat berat dengan kisaran sewa Rp. 500.000 – 750.000 per jam tergantung dari ukuran alat beratnya, membuat pintu air dengan kisaran biaya Rp. 15.000.000 untuk pintu air berbahan dasar kayu dan Rp. 20.000.000 untuk pintu air berbahan dasar semen. Membeli parang, sangkat, dan cangkul dengan kisaran harga Rp. 50.000 – 100.000 tergantung dari kualitasnya. Jaring hitam dengan harga Rp. 7.000 per meter dan jaring hijau Rp. 9.000 per meter, fiber dengan kisaran harga Rp. 500.000 – 1.000.000 tergantung dari ukuran, ember dengan kisaran harga Rp. 15.000, styrofoam dengan kisaran Rp. 50.000 – 100.000 tergantung ukuran, keranjang dengan kisaran harga Rp. 85.000, waring panen dengan kisaran harga Rp. 1.500.000, serok dengan kisaran harga Rp.100.000, membayar sewa tanah dengan kisaran Rp. 3.000.000/Ha, dan membangun rumah jaga dengan kisaran harga Rp. 10.000.000 – 15.000.000.

b. Modal Tidak Tetap

Modal tidak tetap adalah modal yang sifatnya tidak tetap dan akan habis dalam sekali produksi. Adapun jumlah modal tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani tambak yang ada di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Modal Tidak Tetap

Modal Tidak Tetap (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
7.000.000 – 8.699.000	7	15,6%
8.700.000 – 10.399.000	13	28,9%
10.400.000 – 12.099.000	13	28,9%
12.100.000 – 13.799.000	4	8,9%
13.800.000 – 15.449.000	5	11,1%
15.500.000 – 17.199.000	1	2,2%
17.200.000 – 18.889.000	2	4,4%
Jumlah	45	100%

Modal tidak tetap digunakan untuk berbagai kebutuhan yaitu untuk membeli bibit ikan bandeng dengan harga Rp. 80 untuk ukuran nener (bibit ikan bandeng berukuran 11 - 13 mm) dan Rp. 200 untuk ukuran tokolan/gelondongan (bibit ikan bandeng berukuran 2 - 3 cm). Pupuk urea dengan kisaran harga Rp. 110.000 - 120.000/karung, namun setelah subsidi pupuk urea dicabut harganya naik menjadi Rp. 270.000 - 285.000/karung.

Pupuk TSP dengan kisaran harga Rp.165.000/karung, Lodan dengan kisaran harga Rp. 20.000/bungkus, ursal engan kisaran harga Rp. 20.000 - 35.000/bungkus, Raja bandeng dengan kisaran harga RP. 20.000 - 35.000/bungkus, saponin dengan kisaran harga Rp. 275.000 - 350.000/karung, drusban dengan kisaran harga Rp. 95.000/bungkus, poska dengan kisaran harga Rp. 120.000 - 160.000/karung, SP-36 dengan kisaran harga Rp. 130.000 - 230.000/karung. Gaji penjaga tambak dengan kisaran Rp. 20.000, gaji untuk panen Rp.100.000/orang, dan sewa kapal untuk mengangkut ikan dengan kisaran harga Rp. 500.000/trip.

c. Hasil Produksi Ikan Bandeng

Budidaya ikan bandeng mulai dari penebaran bibit sampai panen membutuhkan waktu kurang lebih 5 bulan, jadi dalam 1 tahun petani tambak bisa melakukan 2 kali produksi. Untuk hasil produksi ikan bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Produksi Ikan Bandeng

Hasil Produksi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1,2 - 1,8 ton	10	22,2%
1,9 - 2,5 ton	25	55,6%
2,6 - 3,2 ton	3	6,7%
3,3 - 3,9 ton	0	0%
4 - 4,6 ton	5	11,1%
4,7 - 5,3 ton	1	2,2%
5,4 - 6 ton	1	2,2%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel diatas frekuensi nilai produksi tertinggi adalah 1,9 - 2,5 ton sebanyak 25 responden dengan persentase 55,6 %, dan frekuensi nilai produksi terendah adalah 3,3 - 3,9 ton tidak ada responden. Untuk harga ikan tergantung dari ukuran dan musim ikan. Untuk ikan size A harganya Rp. 15.000, size B Rp. 13.000, dan size C Rp. 11.000 saat musim normal, namun saat musim paceklik kelangkaan ikan dari laut, harga ikan bandeng biasanya naik Rp. 2.000 tiap sizenya.

d. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan masing-masing responden yang bekerja sebagai petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
4.000.000 – 10.499.000	15	33,3%
10.500.000 – 16.999.000	22	48,9%
17.000.000 – 23.499.000	1	2,2%
23.500.000 – 29.999.000	4	8,9%
30.000.000 – 35.499.000	2	4,5%
36.500.000 – 43.499.000	0	0%
43.500.000 – 49.999.000	1	2,2%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diambil datanya, tingkat pendapatan dalam sekali produksi dengan frekuensi tertinggi yaitu dengan pendapatan sebesar Rp. 10.500.000 – 16.999.000 sebanyak 22 orang atau dengan persentase sebesar 48,9%. Sedangkan distribusi responden dengan frekuensi terendah adalah dengan pendapatan sebesar Rp. 36.500.000 – 43.499.000 tidak ada responden.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah pendapatan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS Versi 25 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2717691.959 + 1087684.772X_1 + 4286695.088X_2 + 2743721.671X_3$$

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (tenaga kerja, luas lahan, dan modal) terhadap variabel dependen (pendapatan). Hasil penelitian dengan menggunakan uji T dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil pada Tabel 6 menunjukkan pengaruh secara parsial variable modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani tambak. Variable tenaga kerja, luas lahan dan modal memiliki tingkat signifikan <0.05 artinya tenaga kerja, luas lahan, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak.

Tabel 6. Uji T Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 25

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2717691.959	1276671.550		-2.129	.039
	Tenaga kerja	1087684.772	519261.444	.147	2.095	.042
	Luas Lahan	4286695.088	589077.197	.556	7.277	.000
	Modal	2743721.671	589225.651	.375	4.656	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 25 data diolah, Tahun 2020

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Tambak

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel tenaga kerja (X_1) adalah sebesar 0,042. Karena nilai Sig 0,042 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 1 atau hipotesis pertama ditolak. Selain itu, hasil Uji t menggunakan perbandingan nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t hitung 2.129 > t tabel 2.019. Berdasarkan hasil Uji statistik dan t hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis H_0 1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan”.

Pengalaman tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam budidaya ikan bandeng untuk dijadikan pembelajaran untuk kinerja yang lebih baik kedepannya demi meningkatnya pendapatan petani tambak ikan bandeng di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan. Pengalaman digunakan petani tambak untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan guna memperkecil resiko gagal panen dan meningkatkan hasil produksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha tani tambak udang maka semakin banyak pula pendapatan yang akan di peroleh petani tambak udang di Desa Tamuku. Sebaliknya, jika semakin sedikit tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha tani tambak udang maka semakin sedikit pula pendapatan yang diperoleh petani tambak udang di Desa Tamuku.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Tambak

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel luas lahan (X_2) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 2 atau hipotesis kedua ditolak. Selain itu, hasil Uji t menggunakan perbandingan

nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $7.277 > t$ tabel 2.019 . Berdasarkan hasil uji statistik dan t hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis $H_0 2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan”.

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan karena semakin luas lahan yang digunakan maka semakin banyak jumlah bibit ikan yang bisa ditebar dan jumlah produksi yang dapat dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Atsili (2010) dalam Saipal (2019) menunjukkan hal yang sama dengan hasil penelitian yaitu luas lahan tambak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani tambak di Desa Salekoe.

Hal ini disebabkan karena apabila luas lahan tambak semakin luas atau meningkat maka semakin besar pendapatan petani tambak dan kesempatan yang di peroleh dapat meningkatkan produktifitas hasil produksi juga akan mengalami kenaikan selain itu juga harus di jaga sumber dayanya terutama media air, aspek kesuburan tanah untuk meningkatkan produktifitas yang tinggi. Luas lahan yang produktif juga akan membantu meningkatkan hasil produksi karena membantu menyediakan pakan alami bagi ikan bandeng berupa lumut atau klekap karena mayoritas petani tambak di Dusun Sungai Mas masih menggunakan sistem budidaya tradisional jadi tidak ada pakan tambahan.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Modal (X_3) adalah sebesar $0,000$. Karena nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 3$ atau hipotesis ketiga ditolak. Selain itu, hasil Uji t menggunakan perbandingan nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $4.656 > t$ tabel 2.019 . Berdasarkan hasil uji statistik dan t hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis $H_0 3$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh modal terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan”.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan. Hal ini berarti semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pendapatan petani tambak, begitu juga sebaliknya jika modal petani tambak rendah, maka pendapatan yang diperoleh petani tambak akan rendah.

Menurut Hanafie (2010) dalam Julisa (2016) modal dalam usaha tani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Dalam pengembang tambak ikan bandeng, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu untuk membeli sarana produksi. Misalnya, bibit ikan, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usaha tambaknya.

KESIMPULAN

Pendapatan terbesar petani tambak yang ada di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan dalam sekali produksi adalah Rp.46,781,493 dan pendapatan terkecil adalah Rp. 4,553,160. Variable tenaga kerja, luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. (2015, 1 Desember). *KKP Targetkan Produksi Bandeng 1,2 Juta Ton*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/261860/kkp-targetkan-produksi-bandeng-12-juta-ton>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia*. Jakarta
- Dinas Kelautan, Perikanan, dan kesehatan Hewan Kabupaten Sambas. 2017.
- Hikmawati. (2018). Pengaru Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang di Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1 – 12. <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v4i1.290>
- Julisa, S. (2016). Pengaruh Modal, Luas Kolam, Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Ikan Air Tawar Di Nagari Taruang-taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. [Skripsi]. STKIP PGRI Sumatera Barat. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/4841/>
- Saipal, M., Surullah, M., Mustafa, S. W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 31–41. <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i1.338>
- Takbir, M., Budiyanto., Siang, R. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Bandeng di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*. 2(3), 189-200.